

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

¹I Ketut Sukarma, ²Saiful Prayogi, ³Agus Muliadi ⁴Laras Firdaus, ⁵Hunaepi, ⁶Muhammad As'yari, ⁷Taufik Samsuri, ⁸Baiq Mirawati, ⁹Dwi Sabda Budi Prasetya, ¹⁰I Wayan Karmana, ¹¹Iwan Dody Dharmawibawa, ¹²Herdiyana Fitriani
Dosen FPMIPA IKIP Mataram
Email: saifulprayogi@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Telah dilaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di SMA Negeri 1 Sukamulya. Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu pelatihan (*in service training*/IST) dan pendampingan (*on service training*/OST). Pada proses IST peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada proses OST peserta didampingi dalam melakukan penulisan naskah PTK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah mendapat apresiasi yang baik dari pihak sekolah. Kehadiran guru dalam kegiatan mencapai 80% dari total semua guru yang direncanakan terlibat. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta nampak bersemangat, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, baik dalam pemberian materi maupun pada proses diskusi atau tanya jawab.

Kata Kunci: Karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu profesi yang dituntut untuk profesional dalam tugas utamanya yakni, mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi dan menilai siswa. Untuk dapat menjadi profesional maka pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu baik bagi-bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan

kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1) membuat karya tulis atau karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran atau alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya ilmiah dan mengikuti pengembangan kurikulum. Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat atau golongan tertentu, dan sertifikasi.

Kenaikan pangkat atau golongan guru dalam peraturan undang-undang saat

ini tidak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, akan tetapi dapat sampai golongan IV e/Guru Utama dengan syarat yang ditentukan dan dapat dipenuhi. Umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a/Pembina ke IV b/Pembina tingkat I ke atas, kendala adalah pembuatan karya tulis ilmiah, dan yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi antara lain membuat karya tulis dalam bidang pendidikan. Hal ini tertuang dalam keputusan Menteri No. 16 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari Golongan IIIb ke IIIc, maka kedepan guru harus memiliki kompetensi untuk membuat karya tulis ilmiah.

Kenyataan dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa publikasi peneliti Indonesia dari kalangan guru pada tingkat nasional dan internasional masih rendah. Faktor penyebab rendahnya publikasi yang dimaksud adalah 1) Minimnya pengetahuan guru terkait implementasi metode penelitian terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses belajar mengajar sehingga tahu betul permasalahan

yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai; 2) Budaya menulis yang belum berkembang, khususnya pada masyarakat sekolah. Selain itu, kemauan dan kemampuan menulis hasil-hasil penelitian dalam jurnal ilmiah belum maksimal. Hal tersebut berdampak kepada minimnya diseminasi hasil-hasil riset melalui jurnal ilmiah nasional dan internasional. Pengembangan budaya, kemampuan, serta motivasi menulis, menjadi tantangan dan permasalahan yang harus segera diatasi. Berdasarkan hasil kajian lapangan, kondisi ini juga ditemukan di SMA Negeri 1 Sukamulya, kabubapen Lombok Timur, di mana guru-guru baik PNS ataupun non PNS masih jarang yang melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Berdasarkan kenyataan tersebut tim dosen FPMIPA IKIP Mataram melaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di SMA Negeri 1 Sukamulya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu pelatihan (*in service training/IST*) dan pendampingan (*on service training/OST*). Pada proses IST peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada proses OST peserta didampingi dalam melakukan penulisan naskah PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di SMA Negeri 1 Sukamulya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah mendapat apresiasi yang baik dari pihak sekolah. Kehadiran guru dalam kegiatan mencapai 80% dari total semua guru yang direncanakan terlibat. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta nampak bersemangat, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, baik dalam pemberian materi maupun pada proses diskusi atau tanya jawab. Hal ini tidak terlepas dari pendekatan yang disampaikan oleh para pemateri, di mana dalam setting kegiatan, pemateri melakukan pendekatan persuasif dengan penekanan akan pentingnya karya tulis ilmiah PTK bagi guru.

Program pelatihan karya tulis ilmiah PTK dalam prosesnya menekankan pada beberapa hal, antara lain PTK sebagai kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan. Karakteristik PTK, antara lain; *Situasional*, artinya berkaitan

langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya. *Kolaboratif*, adanya partisipasi antara guru-siswa dan orang yang terkait membantu proses pembelajaran. Kolaborasi didasarkan adanya tujuan yang sama. *Self-reflective* dan *self-evaluatif* pelaksana, pelaku tindakan, serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan. *Fleksibel*, dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada sampling, alat pengumpul data bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kelompok dosen FPMIPA IKIP Mataram tentang pelatihan penulisan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di SMA Negeri 1 Sukamulya telah berjalan dengan baik. Kegiatan serupa perlu

digalakkan di sekolah lain mengingat pentingnya kegiatan tersebut yang dapat dimanfaatkan guru sebagai bentuk pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Khisbiyah, Y. 2000. *Struktur, Alur dan Pengorganisasian Gagasan dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Maryadi. 2000. *Pengertian Karya Ilmiah dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Joni, T.R. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PCPPGSM Dirjen Dikti.